

PENERAPAN METODE SAS (STRUKTURAL ANALITIK SINTETIK) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA SISWA KELAS II DI SEKOLAH DASAR

1) Merlin Naki, 2) Moh. Jenli Abbas, 3) Marsela Desriyarini

¹⁾merrynaki@gmail.com

²⁾mohjenliabbas03@gmail.com

³⁾marsella1158@gmail.com

Correspondence Author: +6282259618***

Article Info

Keywords:

SAS Method, Reading Ability

ABSTRACT

The problem to be discussed in this study is how the application of the SAS method to improve the reading skills of grade II students of Elementary School 08 Marisa, Pohuwato Regency. This study aims to improve the reading ability of students of class II SAS method of Elementary School 08 Marisa, Pohuwato Regency. The method used in this research is class action which is carried out in several stages, namely, the preparation stage, the action implementation stage, the evaluation monitoring stage and the analysis and reflection stage. Data from the observation of students' reading skills in cycle I, the number of students who were complete was 3 people or 9.09%, the number of students who were not complete was 30 people or 90.9% and in cycle II, the number of students who were complete was 29 people or 87.87% and the number of students who were not complete was 4 people or 12.12%. This is one proof of the success of the application of the SAS method to improve the reading skills of grade II students. Based on the results of the study, it can be concluded that after using the SAS method can improve the reading ability of grade II students of Elementary School 08 Marisa.

Informasi Artikel

Kata Kunci:

Metode SAS, Kemampuan Membaca

ABSTRAK

Permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah Bagaimana Penerapan Metode SAS untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas II SDN 08 Marisa Kabupaten Pohuwato. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa metode SAS kelas II SDN 08 Marisa Kabupaten Pohuwato. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah tindakan kelas yang dilaksanakan dalam beberapa tahap yaitu, tahap persiapan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap pemanataan evaluasi dan tahap analisis dan refleksi. Data hasil pengamatan kemampuan membaca siswa pada siklus I siswa yang tuntas berjumlah 3 orang atau 9,09% yang belum tuntas berjumlah 30 orang atau 90,9% dan pada siklus II siswa yang tuntas berjumlah 29 orang atau 87,87% dan yang belum tuntas berjumlah 4 orang atau 12,12%. Hal ini merupakan salah satu bukti dari keberhasilan penerapan metode SAS untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas II. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa setelah menggunakan metode SAS dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas II SDN 08 Marisa.

Article History

Received: 04-01-2024

Revised: 04-01-2024

Accepted: 10-01-2024

Publish: 12-01-2024

✉ **Corresponding Author:** (1) Merlin Naki, (2) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, (3) Universitas Pohuwato, (5) Email: merrynaki@gmail.com

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki empat komponen keterampilan berbahasa. Menurut Tarigan (Wardiyati, 2019) komponen keterampilan berbahasa tersebut seperti menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dari empat komponen tersebut keterampilan membaca di sekolah dasar memegang peranan penting dalam mengembangkan kemampuan berbahasa siswa, sebab membaca dapat memperluas pengetahuan, wawasan, dan kemampuan siswa. Dengan membaca siswa akan membentuk kemampuan berpikir lewat proses menangkap gagasan atau informasi, memahami, mengimajinasikan, dan menerapkannya. Keterampilan membaca perlu diterapkan saat anak masih sedini mungkin karena membaca merupakan dasar utama yang harus dimiliki siswa.

Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh semua peserta didik. Membaca membutuhkan sebuah keterampilan tersendiri agar tujuan kita dalam membaca bisa tercapai. Dengan membaca yang baik akan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Pembelajaran keterampilan membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang tidak bisa dipisahkan dengan keterampilan menulis, berbicara dan menyimak. Dalam pelaksanaan pembelajaran, keempat keterampilan berbahasa itu harus diberikan secara seimbang dan terpadu. Oleh karena itu pembelajaran keterampilan membaca perlu diintegrasikan dengan pembelajaran keterampilan menulis, menyimak dan berbicara. Bahkan dapat dikatakan “Keterampilan membaca, menyimak, berbicara itu merupakan modal untuk terampil menulis (Larasshinta, 2018).

Menurut Siregar bahwa metode pembelajaran merupakan cara mengajar atau cara menyampaikan materi pelajaran kepada siswa yang sedang belajar. Di dalam pembelajaran dan pengajaran seorang guru harus

cermat dalam melihat masalah-masalah yang terjadi di kelasnya. Mencermati yang terjadi di dalam kelas ini sebagai titik tolak seorang guru untuk mencari, menemukan dan menerapkan solusi-solusi atas masalah tersebut dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran dan pengajaran. Menggunakan metode yang benar-benar melibatkan murid selama kegiatan proses pembelajaran berlangsung akan memberi peluang besar terhadap pencapaian tujuan pembelajaran. Metode SAS merupakan salah satu metode pembelajaran membaca yang melalui beberapa tahap yaitu: struktur menampilkan keseluruhan dan memperlihatkan sebuah kalimat utuh, lalu analitik melakukan proses penguraian, kemudian sintetik melakukan penggabungan kembali ke bentuk semula. Metode SAS sangat cocok untuk siswa kelas bawah karena sudah diujikan sebelumnya. Selain itu, metode ini juga sejalan dengan tahapan perkembangan berpikir anak, sehingga sangat cocok digunakan di kelas bawah. Penerapan metode SAS tidak lepas dari peran pendidik. Karena dirancang oleh pendidik untuk memilih dan menggunakan hasil yang akan diperoleh dari kegiatan yang sedang berlangsung dalam penerapan metode yang digunakan. Namun, setiap metode memiliki kelebihan dan kekurangan (Silfiah, dkk.2021).

Oleh sebab itu, kemampuan membaca perlu dilandasi dengan kemampuan kognitif. Hal tersebut menunjukkan bahwa kesulitan membaca dapat disebabkan karena ketidakmampuan dalam operasi kognitif. Di samping itu, membaca juga membutuhkan pemusatan perhatian seseorang ketika membaca. Kemampuan membaca juga berkaitan dengan kemampuan dalam proses sensomotor.

Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) merupakan model yang dikhususkan untuk belajar membaca di kelas rendah, meskipun demikian, model SAS dapat dipergunakan dalam berbagai bidang pengajaran. Pada prinsipnya model ini memiliki langkah operasional dengan

urutan struktural ialah menampilkan keseluruhan, analitik merupakan proses penguraian dan sintetik merupakan penggabungan kembali kepada bentuk struktural semula. Dibandingkan dengan metode belajar membaca yang lain metode SAS ini sangat membantu siswa dalam belajar membaca khususnya membaca karena metode ini dapat sebagai landasan berpikir analisis. Dengan langkah-langkah yang diatur sedemikian rupa membuat anak mudah mengikuti prosedur dan akan dengan cepat membaca pada kesempatan berikutnya. Berdasarkan landasan linguistik metode ini akan menolong anak menguasai bacaan dengan lancar (Larasshinta, 2018).

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SDN 08 Marisa, kemampuan dalam membaca masih rendah. Berdasarkan wawancara dengan guru wali kelas II, bahwa selama ini kemampuan membaca siswa belum dapat dicapai secara maksimal oleh siswa. Hal ini disebabkan oleh kemampuan membaca siswa belum merata. Rendahnya kemampuan membaca siswa disebabkan oleh faktor guru maupun siswa sendiri. Salah satu faktor penyebabnya rendahnya tingkat membaca adalah metode yang digunakan oleh guru masih bersifat konvensional. Cara yang sering dilakukan untuk pembelajaran membaca adalah siswa disuruh membaca dalam hati, kemudian menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan bacaan yang diberikan. Guru belum pernah mengukur seberapa besar kecepatan membaca yang dimiliki oleh siswa serta seberapa besar persentase pemahaman isi yang dicapai siswanya, guru beranggapan bahwa yang penting setelah membaca, siswa dapat menjawab pertanyaan yang tersedia.

Belajar merupakan kegiatan yang dilakukan dengan sengaja atau tidak sengaja oleh setiap individu, sehingga terjadi perubahan dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak dapat berjalan menjadi dapat berjalan, tidak dapat membaca menjadi dapat membaca

dan sebagainya (Wahab, 2021).

Belajar adalah suatu proses perubahan individu yang berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya ke arah yang baik maupun tidak baik. Belajar setiap orang dapat dilakukan dengan cara berbeda. Ada belajar dengan cara melihat, menemukan dan juga meniru. Karena melalui belajar seseorang akan mengalami pertumbuhan, perkembangan dan perubahan dalam dirinya baik secara fisik maupun psikis. Secara fisik jika yang dipelajari berkaitan dengan dimensi motorik. Sementara secara psikis jika yang dipelajari berupa dimensi afeksi (Wahab, 2021).

Istilah pembelajaran sudah mulai dikenal luas oleh masyarakat, lebih-lebih pada saat setelah diundangkannya UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang secara legal memberi pengertian tentang pembelajaran. Pembelajaran sebagai konsep pedagogik secara teknis dapat diartikan sebagai upaya sistematis dan sistemik untuk menciptakan lingkungan belajar yang potensial untuk menghasilkan proses belajar yang bermuara pada berkembangnya potensi individu sebagai peserta didik (Winatapura, 2021).

Menurut Munandar yang menyatakan bahwa pembelajaran dikondisikan agar mampu mendorong kreativitas anak secara keseluruhan, membuat peserta didik aktif, mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan berlangsung dalam kondisi menyenangkan. Kondisi lingkungan sekitar dari siswa sangat berpengaruh terhadap kreativitas yang akan diciptakan oleh peserta didik. Disaat ketika peserta didik merasa nyaman, maka tujuan pembelajaran akan lebih mudah untuk dicapai. Adapun menurut pendapat Aqib menyatakan bahwa proses pembelajaran adalah upaya secara sistematis yang dilakukan guru untuk mewujudkan proses pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Atas dasar-dasar teori pembelajaran menurut ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa

pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara peserta didik dan pendidik juga beserta seluruh sumber belajar yang lainnya yang menjadi sarana belajar guna mencapai tujuan yang diinginkan dalam rangka untuk perubahan akan sikap serta pola pikir peserta didik (Winataputra, 2021).

Metode pembelajaran terdiri dari dua kata, yaitu metode dan pembelajaran. Metode secara harfiah berarti cara. Dalam pemakaian umum adalah suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai suatu tujuan. Dalam kamus ilmiah populer disebutkan bahwa metode adalah cara yang teratur dan sistematis untuk pelaksanaan sesuatu. Pembelajaran adalah istilah kualitatif yang dipakai untuk mengajar. Secara sederhana mengajar adalah suatu rangkaian kegiatan menyampaikan bahan pelajaran kepada murid agar dapat menerima, menanggapi, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran itu. Menurut Oemar Hamalik pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran (Pinem, 2019).

Menurut Supriyadi, metode SAS adalah suatu pendekatan cerita yang disertai dengan gambar, yang didalamnya terkandung unsur struktural analitik sintetik. Pembelajaran membaca dengan menggunakan metode SAS (Struktur Analitik Sintetik) dimulai dengan menampilkan struktur kalimat secara utuh. Pengenalan pembelajaran dengan menggunakan metode SAS anak diperkenalkan dengan beberapa kalimat, setelah mereka dapat membacanya maka salah satu kalimat diambil untuk diuraikan menjadi kata, lalu diuraikan kembali menjadi suku kata, dan diuraikan menjadi huruf-huruf (Hasyim, 2019).

Metode SAS ini bersumber dari ilmu jiwa Gestalt, suatu aliran dalam ilmu jiwa totalitas yang timbul sebagai reaksi atas ilmu jiwa unsur. Psikologi Gestalt menganggap segala

penginderaan dan kesadaran sebagai suatu keseluruhan. Artinya, keseluruhan lebih tinggi nilainya daripada jumlah bagian masing-masing. Jadi, pengamatan pertama atau penglihatan orang-orang atas suatu bersifat menyeluruh atau global (Hasyim, 2019).

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Membaca adalah suatu proses berpikir yang terjadi melalui proses mempersepsi dan memahami informasi serta memberikan makna terhadap bacaan Menurut Juel mengartikan bahwa membaca adalah proses untuk mengenal kata dan memadukan arti kata dalam kalimat dan struktur bacaan. Kemampuan membaca pemahaman merupakan kunci keberhasilan seorang siswa dalam menjalani proses pendidikan. Sebagian besar perolehan ilmu didapatkan siswa melalui aktivitas membaca (Wardiyati, 2019).

METODE

Dalam penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Kurt Lewin sebagaimana di jelaskan dalam buku Penelitian Tindakan Kelas yaitu suatu rangkaian langkah yang melalui dari empat tahap, yakni perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian tindakan kelas atau PTK (*Classroom Action Research*) yang mempunyai arti penting dalam suatu kegiatan apabila digunakan dalam proses pembelajaran yang baik. Artinya peneliti yang terlibat mencoba menggunakan jenis penelitian ini karena ingin mengamati proses kegiatan yang terjadi dalam suatu pembelajaran serta dapat memecahkan masalah yang terdapat dalam pembelajaran yang sedang terjadi pada saat ini (Arikunto, dkk. 2020).

Penelitian ini menggunakan beberapa instrumen pengumpulan data yakni; observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Populasi dari penelitian ini adalah Seluruh siswa SDN 08 Marisa kabupaten Pohuwato Tahun Pelajaran

2022/2023. Adapun sampel dari penelitian ini adalah siswa kelas II SDN 08 Marisa yang berjumlah 33 peserta didik tahun ajaran 2022-2023.

Variabel-variabel penelitian yang dijadikan titik incar untuk menjawab permasalahan yang di hadapi pada penelitian ini yaitu : (a) Variabel input : Siswa kelas II SDN 08 Marisa Kab. Pohuwato (b) Variabel proses : Metode SAS (c) Variabel output : Kemampuan Membaca.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari refleksi yang dilakukan oleh pengamat dan peneliti dapat diketahui bahwa tindakan kelas yang dilakukan melalui pembelajaran siklus I dengan aspek-aspek yang diamati belum tercapai pada kriteria yang diharapkan. Oleh karena itu akan dilakukan tindakan perbaikan untuk memperoleh kekurangan pada siklus I. Hal ini sesuai dengan hasil belajar siswa yaitu dari 33 siswa yang dikenai tindakan, siswa yang tuntas berjumlah 3 orang atau 9,09%. dan yang belum tuntas berjumlah 30 orang atau 90,9%.

Proses pembelajaran pada siklus I dilaksanakan melalui model pembelajaran metode SAS. Dalam pembelajaran guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapat kemudian guru membimbing siswa dalam proses pembelajaran berlangsung.

Dalam proses pembelajaran yang dilakukan pada siklus I ini tercapai dengan baik. Acara menyampaikan materi harus lebih ditingkatkan lagi agar bisa memperoleh presentase Sangat Baik (SB) pada siklus berikutnya. Bimbingan guru terhadap siswa yang mengalami kesulitan dalam mengikuti belajar-mengajar harus ditingkatkan lagi. Berdasarkan kelemahan-kelemahan ini sehingga perlu perbaikan-perbaikan dalam strategi pembelajaran yang akan diimplementasikan pada siklus II.

Berdasarkan evaluasi tertulis yang dilaksanakan pada akhir siklus II pada siswa

yang berjumlah 33 orang yang dikenakan tindakan diperoleh data hasil belajar siswa pada siklus II bahwa kemampuan membaca siswa jika dibandingkan dengan hasil pengamatan pada siklus I mengalami kenaikan. Pada siklus II siswa yang tuntas berjumlah 32 orang atau 96,96% dan yang belum tuntas berjumlah 1 orang atau 3,03%. Dengan demikian hasil ini telah mencapai target yang telah ditetapkan pada indikator keberhasilan yaitu sebesar 75%.

Berdasarkan refleksi yang dilakukan melalui metode SAS dapat diketahui bahwa seluruh aspek kegiatan Guru dan aktifitas siswa pada pembelajaran pada siklus II terlaksana sebagaimana yang diharapkan.

Kegiatan refleksi diarahkan untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa pada siklus II sebagai dampak dilakukannya penelitian tindakan kelas. Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa 32 orang atau 96,96% dari keseluruhan yang dikenai tindakan dinyatakan tuntas pada siklus II. Metode SAS yang digunakan guru pada akhirnya disimpulkan bahwa dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa dengan efektif.

Dari hasil refleksi yang dilakukan melalui diskusi dapat disimpulkan bahwa tindakan siklus II telah terlaksana dengan baik dan mencapai kriteria keberhasilan penelitian yang telah ditetapkan. Melalui metode SAS mampu meningkatkan kemampuan membaca siswa pada kelas II.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari tindakan Pra Siklus, siklus I sampai dengan siklus II, maka peneliti menghentikan tindakan kelas ini pada siklus II. Karena bisa dijelaskan bahwa metode SAS dapat meningkatkan kemampuan membaca pada peserta didik dengan sangat baik yaitu: (a) pada pra siklus kemampuan membaca yaitu 66,6% kategori cukup dan atau 22 siswa dan kategori kurang yaitu 33,3% atau 11 siswa dari 33 peserta didik. (b) Siklus I meningkat menjadi 9,09% atau 3 orang siswa dari 33 peserta didik. (c) Siklus II

meningkat menjadi 96,96% atau 32 siswa dari 33 peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) hasil kemampuan membaca pada siswa kelas II di SDN 08 Marisa meningkat dari siklus I sampai siklus II. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan pada tiap rata-rata hasil kemampuan membaca siswa dari tiap siklus, dimana kemampuan membaca siswa pada siklus I siswa yang tuntas berjumlah 3 orang atau 90,9%%, yang belum tuntas berjumlah 30 orang atau 9,09%% dan pada siklus II siswa yang tuntas berjumlah 32 orang atau 96,96% dan yang belum tuntas berjumlah 1 orang atau 3,03%. Hal ini merupakan salah satu bukti dari keberhasilan penggunaan metode SAS terhadap peningkatan kemampuan membaca siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto dkk. 2020**, *Penelitian Tindakan Kelas*. PT Bumi aksara, Jakarta (Diakses 26 Oktober 2022 puku 11.30 wita)
- Basyirah 2019**, *Penerapan Metode Struktur Analitik Sintetik Dengan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas II Min 38 Aceh Besar*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry DarussalaBanda Aceh. <https://repository.arraniry.ac.id/id/eprint/10122> (Diakses 10 Oktober 2022 pukul 11.00)
- Hasyim 2019**, *Pengaruh Penerapan Metode Struktural Analitik Sintetik (Sas) Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I Sd Negeri 167 Kasuso Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba*. Skripsi <https://digilibadmin.unismuh.ac.id> (Diakses 10 Oktober 2022 pukul 11.00 wita)
- Jusmawati Dkk 2020**, *Model-model pembelajaran di sekolah dasar samudra biru*. Yogyakarta. https://www.academia.edu/44588131/BELAJAR_and_PE_MBELAJARAN_Teori_dan_implementasi_2020 (Diakses 08 Oktober 2022 pukul 14.00 wita)
- Kurniawan 2018**, *Metodologi penelitian pendidikan*. PT.Remaja Rosdakarya. Bandung (Di akses 26 Oktober 2022 pukul 11.30 wita)
- Lagahu 2021**, *Peningkatan kemampuan berpikir kritis melalui penerapan model pembelajaran problem solving berbasis smart card pada mata kuliah belajar dan pembelajaran*. Jurnal Pendidikan edummaspul. ISSN 2580-0469 <https://ummaspul.ejournal.id/maspuljr/article/view/2658> (Diakses 05 oktober 2022 pukul 15.00 wita)
- Larassinta 2018**, *Penerapan Metode Sas (Struktural Analitik Sintetik) Pada Pembelajaran Membaca Permulaan Siswa Kelas I Mi Ma 'arifNu Sokawera Padamara Purbalingga Tahun Pelajaran 2017/2018* Skripsi. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto 2018. <http://repository.iainpurwokerto.ac.id/> (Diakses 05 Oktober 2022 pukul 16.30 wita)
- Purnama 2019**, *Penggunaan Metode Struktural Analitik Sintetik (Sas) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Peserta Didik Kelas II Sdn 3 Labuhan Dalam Bandar Lampung*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. 2019 <http://repository.radenintan.ac.id> (Diakses 15 oktober 2022 pukul 08.00 wita)
- Prihandini 2018**, *Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Metode Struktur Analitik Sintetik Bagi Siswa Tunagrahita Ringan Kelas Khusus Di Sdit Lhi Banguntapan Bantul Yogyakarta* Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta 2019. <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/plb/article/viewFile/12056/11612> (Diakses 15 oktober 2022 pukul 08.00 wita)
- Silfiyah 2021**, *Pengaruh Penerapan Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa di Sekolah Dasar*; Jurnal Basicedu Basicedu <https://jbasic.org/index.php/basicedu> (Diakses 05 oktober 2022 ukul 16.00 wita)
- Wardiyanti 2019**, *Penerapan Metode Sas (Struktural Analitik Sintetik) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas Rendah*, Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran) ISSN 2614 – 1337. <https://dx.doi.org/10.33578/pjr.v3i57837> (Diakses 05 oktober 2022 ukul 16.00 wita)
- Wahab 2021**, *Teori-teori belajar dan pembelajaran* CV Adanu Abimata Indramayu. <https://www.goo>

[gle.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwjL4_N_6D7AhWbTGwGHXjAAJQQFnoECBEQAAQ&url=http%3A%2F%2Frepository.uindatokarama.ac.id%2Fid%2Fepreprint%2F1405%2F1%2FTEORITEORI%2520BELAJAR%2520DAN%2520PEMBELAJARAN.pdf&usg=AOvVaw32fjOt__HV2i_S4dda7rfD](http://www.gle.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwjL4_N_6D7AhWbTGwGHXjAAJQQFnoECBEQAAQ&url=http%3A%2F%2Frepository.uindatokarama.ac.id%2Fid%2Fepreprint%2F1405%2F1%2FTEORITEORI%2520BELAJAR%2520DAN%2520PEMBELAJARAN.pdf&usg=AOvVaw32fjOt__HV2i_S4dda7rfD)

Winataputra 2021. *Hakikat Belajar dan Pembelajaran*. <https://core.ac.uk> (Diakses 10 Oktober 2022 pukul 13.00 wita)

Yenny dkk.2021 *teori belajar dan pembelajaran*. literasi nusantara.Malang. https://books.google.co.id/books/about/TEORI_BELAJAR_PEMBELAJARAN.html?id=cYyEAAAQBAJ&redir_esc=y. (Diakses 09 Oktober 2022 pukul 19.00 wita)

